

TUGAS AKHIR

**STUDI DESKRIPTIF TENTANG KONDISI SANITASI
OBJEK WISATA BUKIT KHAYANGAN KOTA SUNGAI
PENUH TAHUN 2022**



DINA TRI UTAMI
NIM. 191110009

**PRODI D3 SANITASI
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN PADANG
TAHUN 2022**

TUGAS AKHIR

**STUDI DESKRIPTIF TENTANG KONDISI SANITASI
OBJEK WISATA BUKIT KHAYANGAN KOTA SUNGAI PENUH
TAHUN 2022**

Diajukan Sebagai Salah Satu
Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Ahli Madya Kesehatan



DINA TRI UTAMI
NIM. 191110009

**PRODI D3 SANITASI
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN PADANG
TAHUN 2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir

Studi Deskriptif Tentang Kondisi Sanitasi Objek Wisata Bukit
Khayangan Kota Sungai Penuh Tahun 2022

Disusun oleh :

Dina Tri Utami

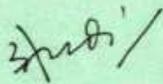
191110009

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal Mei 2022

Menyetujui :

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



(Erdi Nur, SKM, M.Kes)

NIP: 19630924 198703 1 001



(Mukhlis, MT)

NIP: 19680304 199203 1 003

Padang, Mei 2022

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan

(Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si)

NIP : 19670802 199003 2 002

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir

Studi Deskriptif Tentang Kondisi Sanitasi Objek Wisata Bukit Khayangan

Kota Sungai Penuh Tahun 2022

Disusun Oleh :

DINA TRI UTAMI

NIM. 191110009

Telah dipertahankan dalam seminar di depan Dewan Penguji Pada

tanggal : Juni 2022

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua,

Awaluddin, S.Sos, M.Pd
NIP. 19600810 198302 1 004

Penguji 1,

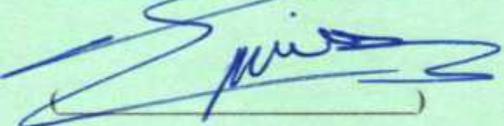
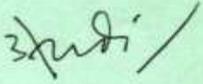
Erick Zicof, SKM, MKM
NIP. 19830501 200604 1 003

Penguji 2,

Erdi Nur, SKM. M.Kes
NIP. 19630924 198703 1 001

Penguji 3,

Mukhlis, MT
NIP. 19680304 199203 1 003

()
()
()
()

Padang, 2022

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan

(Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si)
NIP. 19670802 199003 2 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IDENTITAS

Nama : Dina Tri Utami
NIM : 191110009
Tempat/Tanggal Lahir : Permanti/ 03 Januari 2001
Anak Ke : 3 (Tiga)
Jumlah Bersaudara : 3 (Tiga)
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status Perkawinan : Belum Kawin
Alamat : Pondok Tinggi, Desa Permanti RT 04 No 09

NAMA ORANG TUA

Ayah : Endi Noferman
Pekerjaan : PNS
Ibu : Teti Herlina, S.Pd
Pekerjaan : PNS

RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Pendidikan	Tahun Lulus
1	SD PERTIWI	2013
2	SMPN 9 Kota Sungai Penuh	2016
3	SMAN 2 Kota Sungai Penuh	2019
4	Politeknik Kesehatan Padang Jurusan D3 Sanitasi	2022

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tugas Akhir ini adalah hasil karya penulis sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar

Nama : Dina Tri Utami

NIM : 191110009

Tanda Tangan :

Tanggal : Mei 2022

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PENYERAHAN TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademis Poltekkes Kemenkes Padang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dina Tri Utami
NIM : 191110009
Program Studi : D3 Sanitasi
Jurusan : Kesehatan Lingkungan

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Padang Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas Tugas Akhir saya yang berjudul :

“Studi Deskriptif Tentang Kondisi Sanitasi Objek Wisata Bukit Khayangan Kota Sungai Penuh Tahun 2022”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Poltekkes Kemenkes Padang berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padang

Pada tanggal : Mei 2022

Yang menyatakan

(Dina Tri Utami)

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan doa dan mengucapkan Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, dengan berkat serta Rahmat dan Karunia-Nya, Penulisan Laporan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan oleh penulis walaupun menemui kesulitan maupun rintangan.

Penulisan dan Proposal Tugas Akhir ini merupakan suatu rangkaian dari proses pendidikan secara menyeluruh di Program Studi D3 Sanitasi di Politeknik Kesehatan Padang, dan sebagai prasyarat dalam menyelesaikan Pendidikan D3 Sanitasi pada masa akhir pendidikan.

Tugas Akhir ini terwujud atas bimbingan dan pengarahan dari (Bapak Erdi Nur, SKM, M. Kes) selaku Pembimbing Utama dan (Bapak Mukhlis, MT) selaku Pembimbing Pendamping serta bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Burhan Muslim, SKM, M.Si selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Padang
2. Ibu Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
3. Bapak Aidil Onasis, SKM, M.Kes selaku Prodi D3 Sanitasi
4. Bapak Evino Sugriarta, SKM, M.Kes selaku Pembimbing Akademik
5. Untuk Papa (Endi Noferman) dan Mama (Teti Herlina) serta keluarga tercinta terimakasih atas dorongan moril dan doa yang tulus sehingga peneliti dapat menyelesaikan Proposal Tugas Akhir ini
6. Afriyansyah Yanuar sebagai sahabat dekat yang selalu berjuang dan memberi motivasi dalam penyelesaian Proposal Tugas Akhir
7. Dan rekan-rekan yang telah membantu dalam penyelesaian Proposal Tugas Akhir

Akhir kata penulis berharap berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Tugas Akhir ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Padang, Mei 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Ruang Lingkup.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Sanitasi	7
B. Tempat-Tempat Umum.....	7
C. Pengertian Sanitasi dan Tempat-Tempat Umum	8
D. Dasar Pengawasan Sanitasi Tempat-Tempat Umum.....	11
E. Pengertian Tempat Wisata	12
F. Jenis-Jenis Sanitasi Tempat Wisata.....	12
G. Aspek-Aspek Pemeriksaan Sanitasi Objek Wisata	15
H. Hubungan Penyakit dengan Sanitasi Objek Wisata	18
I. Alur Pikir.....	19
J. Defenisi Operasional.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	22
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	22
C. Objek Penelitian.....	22
D. Cara Pengumpulan Data.....	22
E. Pengolahan Data.....	23
F. Analisis Data.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Wisata	30
B. Hasil Penelitian	31
C. Pembahasan Penelitian.....	35
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	45
B. Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN A	
LAMPIRAN B	

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN PADANG
PRODI D3 SANITASI**

Tugas Akhir, Mei 2022
Dina Tri Utami

**Studi Deskriptif Tentang Kondisi Sanitasi Objek Wisata Bukit Khayangan
Kota Sungai Penuh Tahun 2022**

vi + 47 halaman + 6 tabel + 2 lampiran

ABSTRAK

Bukit Khayangan merupakan salah satu objek wisata yang menarik dikunjungi di Kota Sungai Penuh. Dari survey awal yang dilakukan peneliti menemukan beberapa masalah antara lain : kondisi lingkungan kurang bersih, kondisi WC Umum/ Toilet kurang bersih, tidak terdapat pembuangan saluran air limbah, tidak tersedia kran umum, tidak tersedia TPS dan tidak melakukan pengangkutan sampah ke TPA.

Penelitian ini bersifat deskriptif. Objek penelitian ini adalah kondisi lingkungan, kondisi sanitasi penyediaan air bersih, kondisi WC Umum/ Toilet, kondisi sanitasi pembuangan air limbah dan kondisi sanitasi pembuangan sampah di objek wisata Bukit Khayangan Kota Sungai Penuh. Data yang diamati diolah secara manual dan dianalisis kemudian dibandingkan hasilnya dengan Buku Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2018 tentang Sanitasi Transportasi, Pariwisata dan Matra.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bukit Khayangan memiliki kondisi lingkungan tidak memenuhi syarat dengan skor yang diperoleh yaitu 60 %, kondisi sanitasi penyediaan air bersih memenuhi syarat dengan skor yang diperoleh 70 %, kondisi WC Umum/ Toilet tidak memenuhi syarat dengan skor yang diperoleh yaitu 50 %, kondisi sanitasi pembuangan air limbah tidak memenuhi syarat dengan skor yang diperoleh 0 %, kondisi sanitasi pembuangan sampah tidak memenuhi syarat dengan skor yang diperoleh 50 %.

Diharapkan kepada Dinas Pariwisata Kota Sungai Penuh agar dapat menyediakan petugas kebersihan, menyediakan kran umum, memberitahukan kepada pedagang untuk melakukan pengolahan air limbah yang dihasilkan nya, melengkapi tempat pembuangan sampah yang memenuhi kriteria dan meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di objek wisata Bukit Khayangan.

Kata Kunci : Sanitasi, Objek Wisata
Kepustakaan : 13 (2006-2020)

**POLYTECHNIC OF HEALTH MINISTRY OF HEALTH PADANG
PRODI D3 SANITATONS**

Final Project, May 2022
Dina Tri Utami

Descriptive Study of The Sanitation Conditions of The Bukit Khayangan Tourist attraction Sungai Penuh city in 2022

vi + 47 pages + 6 table + 2 attachments

Khayangan Hill is one of the interesting tourist attractions to visit in Sungai Penuh City. From the initial survey conducted, the researchers found several problems, including: unsanitary environmental conditions, poor public toilets/toilets, no sewerage disposal, no public faucets, no TPS and no transport of waste to the TPA.

This research is descriptive. The objects of this research are environmental conditions, sanitary conditions of clean water supply, public toilets/toilet conditions, sanitary conditions of waste water disposal and sanitary conditions of waste disposal at Bukit Khayangan tourism object, Sungai Penuh City. The observed data was processed manually and analyzed and then compared the results with the 2018 Book of the Ministry of Health of the Republic of Indonesia on Transportation, Tourism and Dimensional Sanitation.

The results of the research from Bukit Khayangan that environmental conditions do not meet the requirements with a score obtained are 60%, the sanitary conditions of clean water supply meet the requirements with a score obtained 70%, the conditions of public toilets or toilets do not meet the requirements with a score obtained that is 50%, conditions sanitation of waste water disposal does not meet the requirements with a score of 0%, the sanitary conditions of waste disposal do not meet the requirements with a score of 50%.

It is expected that the Sungai Penuh City Tourism Office and tourism object managers provide cleaning staff, provide public faucets, notify traders to treat the waste water they produce, complete garbage disposal sites that meet the criteria and improve existing facilities and infrastructure at Bukit Khayangan tourism objects.

Keyword : Sanitation, Tourist Attraction
Literature : 13 (2006-2020)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang RI No 36 tahun 2009 tentang kesehatan. Kesehatan adalah keadaan sehat keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun social yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara social dan ekonomis. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara social dan ekonomis.¹

Pembangunan kesehatan diselenggarakan dengan berasaskan perikemanusiaan, keseimbangan, manfaat, penghormatan terhadap hak dan kewajiban, keadilan gender dan non diskriminatif serta norma-norma agama. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi.¹

Salah satu faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan yaitu tempat-tempat umum, tempat umum memiliki potensi sebagai media penularan penyakit, pencemaran lingkungan ataupun gangguan kesehatan lainnya. Pengawasan terhadap tempat-tempat umum dilakukan untuk mewujudkan lingkungan sehat dan bersih. Tempat-tempat umum yang bersih guna melindungi

kesehatan masyarakat dari kemungkinan penularan penyakit dan gangguan kesehatan lainnya.³

Tempat atau sarana layanan umum yang wajib menyelenggarakan sanitasi lingkungan antara lain, tempat atau sarana umum yang dikelola secara komersial, seperti hotel, terminal angkutan umum, pasar tradisional, tempat ibadah, dan objek wisata yang dapat mempengaruhi terjadinya penularan, atau tempat layanan umum yang intensitas jumlah dan waktu kunjungannya tinggi.³ Oleh karena itu dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyebutkan bahwa setiap tempat atau sarana pelayanan umum wajib memelihara dan meningkatkan lingkungan dengan standar yang telah ditetapkan.¹

Berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, yang menyebutkan bahwa keparawisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan Pengusaha.¹¹

Kepariwisata berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Kepariwisata bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, memajukan kebudayaan,

mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, dan mempererat persahabatan antar bangsa.¹¹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Melia Silviana (2018) di dapatkan hasil bahwa kondisi fasilitas bangunan di Objek Wisata Danau Kerinci sudah memenuhi persyaratan sanitasi atau objek wisata dengan skor 216 (65 %), kondisi fasilitas sanitasi di Objek Wisata Danau Kerinci belum memenuhi syarat sanitasi atau objek wisata dengan skor 388 (62,58 %).⁵

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yoki Marsyehan (2020) didapatkan hasil bahwa kondisi fasilitas bangunan di Objek Wisata Pulau Pasumpahan sudah memenuhi persyaratan sanitasi atau objek wisata dengan skor 216 (67,5 %), kondisi fasilitas sanitasi di Objek Wisata Pulau Pasumpahan belum memenuhi syarat sanitasi atau objek wisata dengan skor 676 (61,45 %).⁶

Provinsi Jambi memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang belum dikembangkan secara maksimal, termasuk didalamnya di sektor pariwisata. Salah satu sektor pariwisata yang ada di Provinsi Jambi ialah Objek Wisata Bukit Khayangan. Bukit Khayangan merupakan sebuah objek wisata yang terletak di Kota Sungai Penuh yang didirikan pada tahun 2006. Bukit Khayangan berada di ketinggian 2000 Meter di atas permukaan laut dengan luas 20.000 m². Lokasinya berada di Desa Renah Kayu Embun, Kota Sungai Penuh. Bukit Khayangan terletak dibarisan Gunung Raya yang berbatasan langsung dengan Taman Nasional Kerinci Seblat. Bukit ini terletak sekitar 8 km di Barat Daya Kota Sungai Penuh.

Objek wisata Bukit Khayangan memang bukan hanya sekedar rangkaian kata-kata saja untuk menegaskan keindahan yang terjadi disana. Pada tahun 2017, Bukit Khayangan mendapatkan gelar sebagai Dataran Tinggi Terpopuler yang ada di Indonesia. Penghargaan tersebut diberikan dalam acara Anugerah Pesona Indonesia, atau lebih dikenal dengan singkatan API, yang rutin dilaksanakan setiap tahun. Anugerah Pesona Indonesia merupakan ajang untuk memberikan apresiasi terhadap dunia wisata yang ada di Indonesia, dan menjadi ajang wisata terbesar di tingkat nasional.

Pemerintah setempat memanfaatkan Bukit Khayangan sebagai salah satu tujuan utama objek wisata baik di wilayah Kota Sungai Penuh maupun Kabupaten Kerinci. Karena banyak pemandangan-pemandangan menarik yang disuguhkan misalnya kita bisa melihat pemandangan Danau Kerinci, hamparan sawah dan kebun-kebun warga di sekitar objek wisata tersebut. Kawasan sekeliling bukit khayangan pun dapat di jadikan sebagai tempat rekreasi yang menarik seperti tempat perkemahan, spot foto yang bagus ataupun berbagai aktivitas lain seperti live music, melihat acara-acara kesenian khas Kota Sungai Penuh dan ditemani secangkir teh Kerinci atau teh kayu aro yang disediakan oleh penjual yang ada di sekitar bukit khayangan.

Jumlah pengunjung yang mengunjungi Objek Wisata Bukit Khayangan pada bulan Januari-Desember 2019 berjumlah 45.975 pengunjung sedangkan pada bulan Januari-Desember 2020 berjumlah 15.512 pengunjung. Jumlah pengunjung Objek Wisata Bukit Khayangan pada tahun 2020 mengalami penurunan di karena

kan adanya penutupan objek wisata pada bulan April-Juni tahun 2020 untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti menemukan beberapa masalah di objek wisata Bukit Khayangan. Adapun masalah yang peneliti temui yaitu pada kondisi sanitasi yaitu kondisi lingkungannya yang kurang bersih. Pada kondisi sanitasi penyediaan air bersihnya yaitu air tersedia dalam jumlah yang cukup. Kondisi sanitasi WC umum/toilet pada Objek Wisata Bukit Khayangan yaitu terlihat kurang bersih, jumlahnya terdapat empat buah toilet yang tersebar di beberapa tempat. Kondisi sanitasi pembuangan air limbah pada tempat objek wisata Bukit Khayangan yaitu tidak terdapat saluran pembuangan air limbah. Kondisi sanitasi tempat pembuangan sampahnya yaitu masih banyak tempat sampah yang tidak memiliki penutup sehingga menimbulkan bau dan merusak nilai estetika lingkungan, masih banyak sampah yang dibuang sembarangan oleh pengunjung ditempat yang sulit dijangkau, tidak tersedia TPS, tidak melakukan pengangkutan sampah ke TPA dan tidak memiliki kran umum.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Studi Deskriptif Tentang Kondisi Sanitasi Objek Wisata Bukit Khayangan Kota Sungai Penuh Tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kondisi sanitasi objek wisata Bukit Khayangan tahun 2022.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Kondisi Sanitasi Objek Wisata Bukit Khayangan Kota Sungai Penuh Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kondisi lingkungan pada Objek Wisata Bukit Khayangan Tahun 2022.
- b. Untuk mengetahui kondisi sanitasi penyediaan air bersih pada Objek Wisata Bukit Khayangan Tahun 2022.
- c. Untuk mengetahui kondisi sanitasi WC umum atau toilet pada Objek Wisata Bukit Khayangan Tahun 2022.
- d. Untuk mengetahui kondisi sanitasi pembuangan air limbah pada Objek Wisata Bukit Khayangan Tahun 2022.
- e. Untuk mengetahui kondisi sanitasi pembuangan sampah pada Objek Wisata Bukit Khayangan Tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi program peningkatan Objek Wisata Bukit Khayangan Tahun 2022.
2. Sebagai informasi bagi masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat pada Objek Wisata Bukit Khayangan Tahun 2022.

3. Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari bangku perkuliahan dan sebagai tambahan wawasan bagi peneliti yang berkaitan dengan sanitasi objek wisata.

E. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup pada penelitian ini adalah mengenai kondisi lingkungan, kondisi sanitasi penyediaan air bersih, kondisi sanitasi WC Umum/Toilet, kondisi sanitasi pembuangan air limbah dan kondisi sanitasi pembuangan sampah pada Objek Wisata Bukit Khayangan Tahun 2022.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Sanitasi

Sanitasi adalah perilaku disengaja dalam pembudayaan hidup bersih dengan maksud mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya dengan harapan usaha ini akan menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia.²

Definisi lain dari sanitasi adalah segala upaya yang dilakukan untuk menjamin terwujudnya kondisi yang memenuhi persyaratan kesehatan. Sementara beberapa definisi lainnya menitik beratkan pada pemutusan mata rantai kuman dari sumber penularannya dan pengendalian lingkungan.²

Sanitasi merupakan usaha kesehatan masyarakat yang menitik beratkan pada pengawasan terhadap berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan manusia. Lebih mengutamakan usaha pencegahan terhadap berbagai faktor lingkungan, sedemikian rupa sehingga munculnya penyakit dapat dihindari.²

B. Tempat-Tempat Umum

Tempat-tempat umum adalah suatu tempat dimana banyak orang yang berkumpul untuk melakukan kegiatan secara insidental maupun terus menerus, baik secara membayar maupun tidak.⁴ Tempat umum merupakan sarana yang dipergunakan oleh masyarakat umum untuk melakukan kegiatannya, oleh karena itu, perlu dikelola demi kelangsungan kehidupan dan penghidupannya, untuk mencapai keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan social yang memungkinkan

masyarakat hidup dan bekerja dengan produktif secara social dan ekonomis. Sarana dan bangunan umum dinyatakan memenuhi syarat kesehatan lingkungan apabila memenuhi kebutuhan fisiologis, psikologis, dan dapat mencegah penularan penyakit antar penghuni dan masyarakat sekitarnya, selain itu harus memenuhi persyaratan terjadinya kecelakaan.⁷

Tempat-tempat umum memiliki potensi sebagai tempat terjadinya penularan penyakit, pencemaran lingkungan, ataupun gangguan kesehatan lainnya. Pengawasan atau pemeriksaan sanitasi terhadap tempat-tempat umum dilakukan untuk mewujudkan lingkungan tempat-tempat umum yang bersih guna melindungi kesehatan masyarakat dari kemungkinan penularan penyakit dan gangguan kesehatan lainnya.⁴

C. Pengertian Sanitasi dan Tempat-Tempat Umum

Tempat-tempat umum yaitu tempat kegiatan bagi umum, yang mempunyai tempat, sarana dan kegiatan tetap, diselenggarakan badan pemerintahan, swasta, dan atau perorangan, yang di pergunakan langsung oleh masyarakat.²

Tempat atau sarana layanan umum yang wajib menyelenggarakan sanitasi lingkungan antara lain, tempat umum atau sarana umum yang dikelola secara komersial, tempat yang memfasilitasi terjadinya penularan penyakit, atau tempat layanan umum yang intensitas jumlah dan waktu kunjungannya tinggi. Tempat umum semacam ini meliputi hotel, terminal angkutan umum, pasar tradisional atau swalayan pertokoan, bioskop, salon kecantikan atau tempat pangkas rambut, panti

pijat, taman hiburan, gedung pertemuan, pondok pesantren, tempat ibadah, obyek wisata, dan lain-lain.³

Jadi sanitasi tempat-tempat umum adalah suatu usaha untuk mengawasi dan mencegah kerugian akibat dari tempat-tempat umum terutama yang erat hubungannya dengan timbulnya atau menularnya suatu penyakit.

Menurut Suyono dan Budiman, untuk dapat di kategorikan sebagai tempat-tempat umum yang memenuhi persyaratan hygiene dan sanitasi adalah sebagai berikut :

1. Tempat kegiatan permanen

Lokasinya tetap dan permanen (tidak berpindah-pindah) dan mempunyai izin lokasi dari pemerintah setempat.

2. Aktifitas

Setiap tempat-tempat umum harus mempunyai aktifitas yang jelas di tempat tersebut dan seluruh kegiatannya, mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan akhirnya dilakukan ditempat tersebut.

3. Fasilitas

Memiliki fasilitas yang baik dan cukup untuk melayani umum, baik fasilitas pokok, maupun fasilitas penunjang. Misalnya perlengkapan untuk menjaga terjadinya kecelakaan atau gangguan keamanan.

4. Masyarakat Umum

Sesuatu yang diproses dan dihasilkan serta disajikan/disediakan oleh tempat-tempat umum di tujukan untuk masyarakat umum yang

membutuhkannya, bukan untuk perorangan/keluarga/kelompok tertentu atau lingkungan terbatas.

Peran sanitasi tempat-tempat umum dalam kesehatan masyarakat adalah usaha untuk menjamin :

1. Kondisi fisik lingkungan TTU

- a. Memenuhi syarat kualitas kesehatan.
- b. Memenuhi syarat kualitas sanitasi.

2. Psikologis bagi masyarakat

- a. Rasa keamanan (*security*)

Terdapat bangunan yang kuat dan kokoh sehingga tidak menimbulkan rasa takut bagi pengunjung.

- b. Kenyamanan (*confortmity*)

Misalnya kesejukan.

- c. Ketenangan (*safety*)

Yaitu tidak adanya gangguan kebisingan, keramaian kendaraan.

Usaha-usaha yang dilakukan dalam sanitasi tempat-tempat umum dapat berupa :

- 1. Pengawasan dan pemeriksaan terhadap faktor lingkungan dan faktor manusia yang melakukan kegiatan pada tempat-tempat umum.
- 2. Penyuluhan terhadap masyarakat terutama yang menyangkut pengertian dan kesadaran masyarakat terhadap bahaya-bahaya yang timbul dari tempat-tempat umum.

D. Dasar Pengawasan Sanitasi Tempat-Tempat Umum

Tujuan pengawasan sanitasi tempat-tempat umum, antara lain :

1. Untuk memantau sanitasi tempat-tempat umum secara berkala.
2. Untuk membina dan meningkatkan peran aktif masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat di tempat-tempat umum.

Pelaksanaan pengawasan tempat-tempat umum mengacu pada Undang-Undang No 36 Tahun 2009 tentang kesehatan terutama pada pasal-pasal berikut :¹

- a. Pasal 163 ayat 2, menyebutkan bahwa kesehatan lingkungan dilaksanakan pada lingkungan pemukiman, tempat kerja, tempat rekreasi,, serta tempat dan fasilitas umum.
- b. Pasal 163 ayat 3 tentang lingkup kesehatan lingkungan, disebutkan bahwa kesehatan lingkungan meliputi limbah cair, limbah padat, limbah gas, sampah yang tidak diproses sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan pemerintah, binatang pembawa penyakit, zat kimia yang berbahaya, kebisingan yang melebihi ambang batas, radiasi sinar pengion, air yang tercemar, udara yang tercemar, dan makanan yang terkontaminasi.
- c. Lingkungan yang sehat antara lain :
 1. Tempat yang dikelola secara komersial.
 2. Memiliki resiko bahaya kesehatan yang tinggi.
 3. Tempat pelayanan yang memiliki jumlah tenaga kerja tertentu.
 4. Tempat yang mudah terjangkau penyakit.

5. Tempat yang intensitas jumlah dan waktu kunjungan tinggi.

E. Objek Wisata

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Objek Wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Dalam kedudukannya yang sangat menentukan tersebut maka daya tarik wisata harus dirancang dan dibangun serta dikelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang.⁹

Pada umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasar pada hal-hal sebagai berikut :

1. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih.
2. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
3. Adanya ciri khusus/spesifikasi yang bersifat angka.
4. Adanya sarana/prasarana penunjang untuk melayani wisatawan yang hadir.

F. Jenis-Jenis Sanitasi Objek Wisata

1. Wisata Budaya

Ini dimaksudkan agar perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau ke luar negeri, mempelajari

keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat, cara hidup, budaya dan seni pada masyarakat daerah yang bersangkutan. Seringnya perjalanan serupa ini disatukan dengan kesempatan-kesempatan mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan budaya, seperti eksposisi seni (seni tari, drama, seni music dan seni suara), atau kegiatan yang bermotif kesejarahan dan sebagainya. Candi prambanan yang terletak di Yogyakarta yang diikuti dengan sajian seni tari Rama dan Sinta.⁹

2. Wisata Kesehatan

Hal ini dimaksudkan perjalanan seorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari di mana ia tinggal demi kepentingan beristirahat alam arti jasmani dan rohani, dengan mengunjungi tempat peristirahatan seperti mata air panas yang mengandung mineral yang dapat menyembuhkan, tempat yang mempunyai iklim udara yang menyehatkan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas-fasilitas kesehatan lainnya.⁹

3. Wisata Olahraga

Ini dimaksudkan wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam pesta olahraga di suatu tempat atau negara seperti Asean Games, Olympiade, Thomas dan Uber Cup, Wimbeldon, Tour de Fance, FI, World Cup dan jenis olahraga lainnya. Macam cabang olahraga yang termasuk dalam jenis wisata olahraga yang bukan tergolong dalam pesta olahraga atau games, misalnya

berburu, memancing, berenang, dan berbagai cabang olahraga dalam air atau di atas pegunungan.⁹

4. Wisata Komersial

Jenis ini termasuk perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial, seperti pameran industry, pameran dagang dan sebagainya. Pada mulanya banyak orang berpendapat bahwa hal ini tidak dapat digolongkan kedalam jenis pariwisata karena bersifat komersial, hanya dilakukan oleh orang-orang yang harus mempunyai tujuan tertentu untuk bisnis. Tetapi kenyataannya, dewasa ini pameran-pameran atau pekan raya yang diadakan banyak sekali dikunjungi oleh orang yang hanya sekedar melihat-lihat. Maka tak jarang pameran atau pekan raya dimeriahkan dengan berbagai atraksi dan pertunjukan kesenian.⁹

5. Wisata Industri

Erat kaitannya dengan wisata komersial. Perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang biasa ke suatu kompleks atau daerah perindustrian yang banyak terdapat pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian. Hal ini banyak dilakukan di Negara-negara yang telah maju perindustriannya di mana masyarakat berkesempatan mengadakan kunjungan ke daerah atau kompleks-kompleks pabrik industry berbagai jenis barang yang dihasilkan secara massal di negara tersebut.⁹

6. Wisata Cagar Alam

Wisata ini banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang dan marga satwa yang langka serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat lain.⁹

7. Wisata Religi/Rohani

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan agama, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok masyarakat. Bisa dilakukan perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, makan-maka orang besar atau yang diagungkan.⁹

G. Persyaratan Kesehatan Sanitasi

1. Air Bersih

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air Untuk Keperluan Hygiene dan Sanitasi, Kolam Renang, *Solus Per Aqua* dan Pemandian Umum. Air untuk keperluan hygiene dan sanitasi adalah air dengan kualitas tertentu yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya berbeda dengan kualitas air minum. Setiap penyelenggara wajib menjamin kualitas air untuk keperluan hygiene sanitasi, air untuk kolam renang, air untuk SPA, dan air untuk pemandian umum, yang memenuhi Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan.¹²

Kualitas harus memenuhi syarat kesehatan yang meliputi persyaratan mikrobiologi, fisik, kimia, dan radioaktif. Tujuan dari pengawasan kualitas air adalah untuk mencegah penurunan kualitas dan penggunaan air yang dapat mengganggu dan membahayakan kesehatan, serta meningkatkan kualitas air.¹²

2. Sanitasi WC Umum atau Toilet

Toilet merupakan tempat yang potensial sebagai sarana penyebaran penyakit bila sanitasi dan hygiene nya tidak dipeliharadengan baik. Toilet bersih adalah toilet cermin jati diri suatu bangsa. Toilet umum bersih bukan saja memasyarakatkan program Sadar Wisata, namun akan menjadi sarana peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya kebersihan. Untuk menunjang perkembangan pariwisata dengan menjamin keamanan kesehatan penunjang dan masyarakat lokal, penambahan jumlah toilet umum di tempat wisata serta perbaikan system manajemen pengelolaannya sangat perlu dilakukan.¹²

Hal ini mengingat bahwa sarana toilet memiliki potensi penyebaran kuman penyakit dari pengguna yang satu ke pengguna yang lainnya. Dalam hal ini peran serta semua pihak sangat diperlukan. Pemerintah diharapkan dapat menetapkan kebijakan atau peraturan yang jelas mengenai pengadaan toilet umum. Ketertiban pihak swasta, lembaga swadaya masyarakat atau masyarakat setempat dalam pengelolaan dapat dijadikan alternative dalam pengelolaan toilet umum agar kualitas kebersihan terpelihara dengan baik.

Dan ini semua juga harus mendapat dukungan dari masyarakat untuk ikut memelihara fasilitas umum tersebut yaitu dengan menggunakan toilet dengan baik dan benar.

Toilet yang sesuai dengan persyaratan harus bersih, tidak berbau, tersedia jamban, peturasan yang sesuai, tersedia tempat cuci tangan, terpisahnya toilet pria dan wanita dimana satu buah jamban untuk 80 orang pengunjung wisata, dan satu buah jamban untuk 100 orang pengunjung pria.

1) Lantai

Lantai toilet terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, permukaan rata, tidak licin dan bersih.

2) Kamar Mandi

Kamar mandi harus memenuhi persyaratan yaitu bersih, tidak berbau, tersedianya kaca rias, dan tersedianya tempat sampah yang cukup.

3) Lantai Kamar Mandi

Persyaratan lantai kamar mandi yang memenuhi syarat yaitu terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, permukaan rata, tidak licin dan mudah dibersihkan.

3. Sanitasi Tempat Pembuangan Air Limbah

Menurut Ehler dan Steel, air limbah adalah cairan buangan yang berasal dari rumah tangga, industry, dan tempat-tempat umum lainnya dan biasanya mengandung bahan-bahan atau zat yang dapat membahayakan kehidupan serta mengganggu kelestarian lingkungan.³

Air limbah sebelum dilepas ke pembuangan akhir harus menjalani pengolahan terlebih dahulu. Untuk dapat melaksanakan pengolahan air limbah yang efektif diperlukan rencana pengolahan yang baik. Adapun tujuan dari pengelolaan air limbah tersebut, antara lain.³

- 1) Mencegah pencegahan pada sumber air rumah tangga
- 2) Melindungi hewan dan tanaman yang hidup didalam air
- 3) Menghindari pencemaran tanah permukaan
- 4) Menghilangkan tempat berkembangbiaknya bibit dan vektor penyakit.

Sementara itu, system pengelolaan air limbah yang diterapkan harus memenuhi persyaratan :³

- 1) Tidak mengakibatkan kontaminasi terhadap sumber-sumber air minum
- 2) Tidak mengakibatkan pencemaran air permukaan
- 3) Tidak menimbulkan pencemaran pada flora dan fauna yang hidup di air di dalam penggunaannya sehari-hari
- 4) Tidak dihindari oleh vektor atau serangga yang menyebabkan penyakit
- 5) Tidak terbuka atau harus tertutup
- 6) Tidak menimbulkan bau atau aroma yang tidak sedap

4. Sanitasi Pembuangan Sampah

Sampah yang ada di lokasi sumber ditempatkan dalam tempat penyimpanan sementara, dalam hal ini tempat sampah. Sampah basah dan sampah kering sebaiknya dikumpulkan dalam tempat yang terpisah untuk memudahkan pemusnahannya. Adapun tempat penyimpanan sementara (tempat sampah) yang digunakan harus memenuhi syarat.³

- 1) Kontruksi harus kuat dan tidak mudah bocor
- 2) Memiliki tutup dan mudah dibuka tanpa mengotori tangan
- 3) Ukuran sesuai sehingga mudah diangkut oleh satu orang

Dari tempat penyimpanan ini, sampah dikumpulkan kemudian dimasukkan ke dalam dipo (rumah sampah). Dipo ini berbentuk bak besar yang digunakan untuk menampung sampah rumah tangga. Pengelolaannya dapat diserahkan pada pihak pemerintah. Untuk membangun suatu dipo, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, diantaranya :³

- 1) Dibangun diatas permukaan tanah dengan ketinggian bangunan setinggi kendaraan pengangkutan sampah
- 2) Memiliki dua pintu, pintu masuk dan pintu untuk mengambil sampah
- 3) Memiliki lubang ventilasi yang tertutup kawat halus untuk mencegah lalat dan binatang lain masuk ke dalam dipo
- 4) Ada kran untuk membersihkan
- 5) Tidak menjadi tempat tinggal atau sarang lalat dan tikus
- 6) Mudah dijangkau masyarakat

Pengumpulan sampah dapat dilakukan dengan dua metode :

- 1) Sistem duet : tempat sampah kering dan tempat sampah basah
- 2) Sistem trio : tempat sampah basah, sampah kering, dan tidak mudah terbakar

Pada tempat pembuangan sampah sementara di tempat wisata bersifat tidak permanen sehingga tidak menjadi tempat perindukan serangga dan binatang pengganggu. Selain itu, TPS mudah dijangkau oleh kendaraan pengangkut sampah dan frekuensi pengosongan/pengangkutan sampah minimal dilakukan 3 hari sekali.³

H. Hubungan Penyakit dengan Sanitasi Objek Wisata

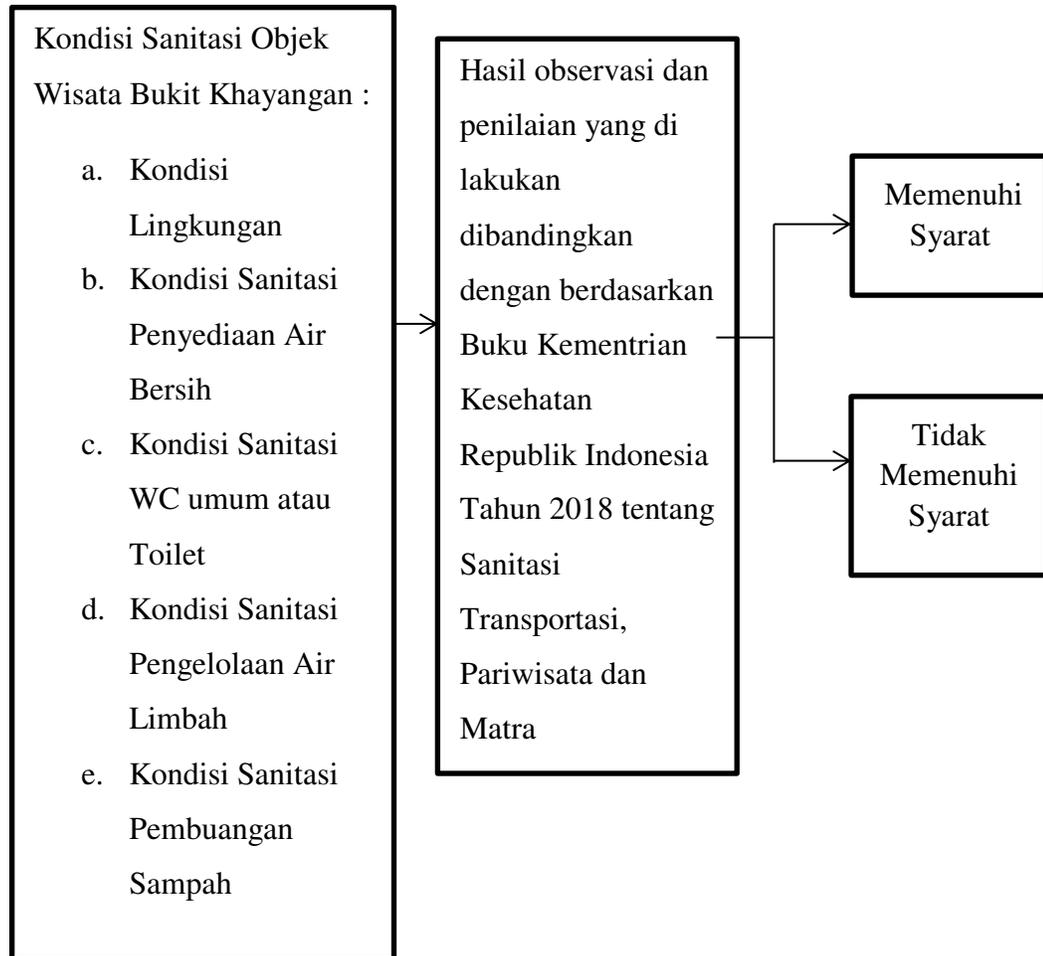
Fanjari (1993) mendefinisikan sanitasi lingkungan adalah usaha menciptakan lingkungan yang sehat dan bebas dari penyakit. Berdasarkan Khasiko (2002), sanitasi lingkungan adalah cara menyetatkan lingkungan hidup manusia terutama lingkungan fisik, yaitu tanah, air dan udara. Berdasarkan kedua definisi tersebut maka sanitasi lingkungan bisa juga diartikan sebagai usaha untuk menghilangkan faktor lingkungan yang dapat menimbulkan penyakit atau paling tidak mengurangi faktor lingkungan tersebut.¹⁰

Resiko terkena penyakit menjadi perhatian yang wajib bagi wisatawan yang melakukan perjalanan wisata. Walaupun kejadian penyakit yang diderita wisatawan bisa dicegah atau ditangani dengan tindakan sederhana, namun resiko terkena penyakit selama berwisata mampu membatasi atau bahkan menghambat perjalanan wisata tersebut. Penelitian yang dilakukan di Cuzco, Peru, Amerika

Selatan 2009 menunjukkan informasi mengenai kejadian penyakit yang dialami wisatawan asing selama berwisata. Jenis penyakit yang paling banyak dilaporkan adalah diare, altitude sickness, infeksi saluran pernafasan atas, sunburn, demam, kecelakaan lalu lintas dan penyakit menular seksual (Cabada et.al., 2009).¹⁰

I. Alur Pikir

Berdasarkan tinjauan teoritis yang telah diuraikan maka dapat dibuat alur pikir sebagai berikut :



J. Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Kondisi Lingkungan	Keadaan lingkungan yang dilihat dari aspek kebersihan, tidak terdapat genangan air, dan air limbah mengalir dengan lancar pada objek wisata Bukit Khayangan	Checklist	Observasi	1. TMS apabila <70% dari total skor yang diperoleh. 2. MS apabila $\geq 70\%$ dari total skor yang diperoleh.	Ordinal
2.	Kondisi Sanitasi Penyediaan Air Bersih	Keadaan fasilitas sanitasi penyediaan air bersih yang dilihat dari tersedia dalam jumlah yang cukup, memenuhi persyaratan fisik, tersedia kran umum dalam jumlah yang cukup pada objek wisata Bukit Khayangan.	Checklist	Observasi	1. TMS apabila <65% dari total skor yang diperoleh. 2. MS apabila $\geq 65\%$ dari total skor yang diperoleh.	Ordinal

3.	Kondisi Sanitasi WC umum atau Toilet	Keadaan sanitasi WC umum atau toilet yang dilihat dari bersih dan terpelihara, toilet dihubungkan dengan saluran air kotor kota atau septic tank, toilet pria terpisah dengan toilet wanita dan tersedia dalam jumlah yang cukup pada objek wisata Bukit Khayangan.	Checklist	Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. MS apabila $\geq 65\%$ dari total skor yang diperoleh 2. TMS apabila $< 65\%$ dari total skor yang diperoleh. 	Ordinal
4.	Kondisi Sanitasi Pengelolaan Air Limbah	Keadaan pembuangan air limbah yang dilihat dari aspek dilakukan pengolahan sendiri atau pengolahan perkotaan, disalurkan melalui saluran tertutup, kedap air dan lancar.	Checklist	Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. TMS apabila $\geq 65\%$ dari total skor yang diperoleh. 2. MS apabila $< 65\%$ dari total skor yang diperoleh. 	Ordinal

5.	Kondisi Sanitasi Pembuangan Sampah	Keadaan pembuangan sampah yang dilihat dari aspek tersedia tempat sampah dalam jumlah yang cukup (min 1 buah tempat sampah untuk setiap radius 20 m), kuat, tahan karat, kedap air, permukaan halus dan rata, tersedia TPS yang memenuhi syarat, pengangkutan sampah dari TPA minimal 3 hari sekali.	Checklist	Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. TMS apabila $\geq 65\%$ dari total skor yang diperoleh. 2. MS apabila $< 65\%$ dari total skor yang diperoleh. 	Ordinal
----	------------------------------------	--	-----------	-----------	---	---------

Keterangan :

1. MS : Memenuhi Syarat
2. TMS : Tidak Memenuhi Syarat

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu untuk menggambarkan sanitasi Objek Wisata Bukit Khayangan Kota Sungai Penuh.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di objek wisata Bukit Khayangan di Kota Sungai Penuh. Waktu Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2021-Mei 2022.

C. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah kondisi lingkungan, kondisi sanitasi penyediaan air bersih, kondisi sanitasi WC Umum/Toilet, kondisi sanitasi pembuangan air limbah dan kondisi sanitasi pembuangan sampah pada Objek Wisata Bukit Khayangan Tahun 2022.

D. Cara Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer dikumpulkan oleh peneliti melalui pengamatan langsung dengan menggunakan checklist yaitu kondisi lingkungan, kondisi fasilitas sanitasi, kondisi fasilitas kesehatan dan kondisi fasilitas penyuluhan Bukit Khayangan Kota Sungai Penuh berdasarkan berdasarkan Buku Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2008 tentang Sanitasi Transportasi, Pariwisata dan Matra.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari Dinas Pariwisata Kota Sungai Penuh bidang Prasarana Sarana dan Kelembagaan Pariwisata setempat menyangkut kondisi lingkungan, kondisi sanitasi penyediaan air bersih, kondisi sanitasi WC Umum/Toilet, kondisi sanitasi pembuangan air limbah dan kondisi sanitasi pembuangan sampah pada Objek Wisata Bukit Khayangan Tahun 2022.

E. Pengolahan Data

1. *Editing*

Editing yaitu untuk melihat apakah semua data yang dikumpulkan sudah lengkap, atau apakah ada yang salah.

2. *Coding*

Coding adalah suatu proses merubah jawaban kedalam bentuk angka.

3. *Entry Data*

Entry adalah proses memasukkan angka (*coding*) kedalam program komputer (SPSS, Epi Data).

4. *Cleaning*

Cleaning adalah proses mengecek kembali apakah semua data yang ada sudah dientrykan kedalam program komputer, sekaligus melihat apakah ada kesalahan dalam entry.

F. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan univariat yaitu untuk mengetahui gambaran kondisi lingkungan, kondisi sanitasi penyediaan air bersih, kondisi sanitasi WC Umum/Toilet, kondisi sanitasi pembuangan air limbah dan kondisi sanitasi pembuangan sampah pada Objek Wisata Bukit Khayangan Tahun 2022.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Wisata

Bukit Khayangan merupakan salah satu objek wisata yang terdapat di Kota Sungai Penuh yang di dirikan pada tahun 2006. Bukit Khayangan berada di ketinggian 2000 Meter di atas permukaan laut dan dengan luas 20.000 m². Dengan letak geografis berada di Desa Renah Kayu Embun, Kota Sungai Penuh, Bukit Khayangan terletak dibarisan Gunung Raya yang berbatasan langsung dengan Taman Nasional Kerinci Seblat, objek wisata ini terletak sekitar 8 km di Barat Daya Kota Sungai Penuh.

Pada tahun 2017 Bukit Khayangan mendapatkan gelar sebagai Dataran Tinggi Terpopuler yang ada di Indonesia. Penghargaan tersebut diberikan dalam acara Anugerah Pesona Indonesia, atau lebih dikenal dengan singkatan API, yang rutin dilaksanakan setiap tahun. Anugerah Pesona Indonesia merupakan ajang untuk memberikan apresiasi terhadap dunia wisata yang ada di Indonesia, dan menjadi ajang wisata terbesar di tingkat nasional.

Pemerintah setempat memanfaatkan Bukit Khayangan sebagai salah satu tujuan utama objek wisata baik di wilayah Kota Sungai Penuh maupun Kabupaten Kerinci. Banyak pemandangan menarik yang disuguhkan misalnya kita bisa melihat pemandangan Danau Kerinci, hamparan sawah dan kebun-kebun warga di sekitar objek wisata tersebut. Kawasan sekeliling bukit khayangan pun dapat di

jadikan sebagai tempat rekreasi yang menarik seperti tempat perkemahan, spot foto yang bagus ataupun berbagai aktivitas lain seperti live music, melihat acara-acara kesenian khas Kota Sungai Penuh dan ditemani secangkir teh Kerinci atau teh kayu aro yang disediakan oleh penjual yang ada di sekitar Bukit Khayangan.

B. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan inspeksi sanitasi di Objek Wisata Bukit Khayangan berdasarkan Buku Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2018 tentang Sanitasi Transportasi, Pariwisata dan Matra tentang sanitasi objek wisata, diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Kondisi Lingkungan

Tabel 1
Kondisi Lingkungan Fisik Bukit Khayangan
Tahun 2022

No	Lingkungan Fisik	Bobot	Nilai	Skor
1.	Bersih	8	4	16
2.	Tidak Terdapat Genangan Air	8	3	16
3.	Air Limbah Mengalir Dengan Lancar	8	3	16
Skor = $\frac{48}{80} \times 100 \% = 60 \%$				

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa, hasil pengolahan dan analisis mengenai kondisi lingkungan Objek Wisata Bukit Khayangan, diperoleh nilai 60 % (Lampiran A).

2. Kondisi Sanitasi Penyediaan Air Bersih

Tabel 2
Kondisi Sanitasi Penyediaan Air Bersih
Bukit Khayangan Tahun 2022

No	Air Bersih	Bobot	Nilai	Skor
1.	Tersedia dalam jumlah yang cukup	16	4	64
2.	Memenuhi persyaratan fisik	16	3	48
3.	Tersedia kran yang cukup (min 1 kran untuk radius 20 m)	16	3	0
Skor = $\frac{112}{160} \times 100 \% = 70 \%$				

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa, hasil pengolahan dan analisis mengenai kondisi sanitasi penyediaan air bersih di Objek Wisata Bukit Khayangan, diperoleh nilai 70 % (Lampiran A).

3. Kondisi Sanitasi WC Umum/ Toilet

Tabel 3
Kondisi Sanitasi WC Umum atau Toilet Objek Wisata
Bukit Khayangan Tahun 2022

No	Toilet Umum	Bobot	Nilai	Skor
1.	Bersih dan Terpelihara	16	3	16
2.	Toilet dihubungkan dengan saluran air kotor kota atau septic tank	16	3	0
3.	Jumlah toilet sebagai berikut : - Untuk setiap 80 pengunjung wanita 1 buah jamban - Untuk 100 pengunjung pria 1 buah jamban	16	2	32

No.	Toilet Umum	Bobot	Nilai	Skor
4.	Toilet pria terpisah dengan toilet wanita	16	2	32
Skor = $\frac{80}{160} \times 100 \% = 50 \%$				

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa, hasil penelitian dan analisis mengenai kondisi sanitasi WC umum atau toilet pada Objek Wisata Bukit Khayangan, diperoleh nilai 50 % (Lampiran A).

4. Kondisi Sanitasi Pembuangan Air Limbah

Tabel 4
Kondisi Sanitasi Pembuangan Air Limbah Objek Wisata
Bukit Khayangan Tahun 2022

No	Pembuangan Air Limbah	Bobot	Nilai	Skor
1.	Dilakukan pengolahan sendiri atau pengolahan perkotaan	16	5	0
2.	Disalurkan melalui saluran tertutup, kedap air dan lancar	16	5	0
Skor = $\frac{0}{160} \times 100 \% = 0 \%$				

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa, hasil penelitian dan analisis mengenai kondisi sanitasi WC umum atau toilet pada Objek Wisata Bukit Khayangan, diperoleh nilai 50 % (Lampiran A).

5. Kondisi Sanitasi Pembuangan Sampah

Tabel 5
Kondisi Sanitasin Pembuangan Sampah Objek Wisata
Bukit Khayangan Tahun 2022

No	Pembuangan Sampah	Bobot	Nilai	Skor
1.	Tersedia dalam jumlah yang cukup min 1 buah tempat sampah untuk jarak 20 m	14	3	28
2.	Kuat, tahan karat, kedap air, permukaan halus, rata dan berpenutup	14	3	28
3.	Tersedia TPS yang memenuhi syarat	14	2	0
4.	Pengangkutan sampah ke TPA min 3 hari sekali	14	2	0
Skor = $\frac{56}{140} \times 100 \% = 40 \%$				

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa, hasil pengolahan dan analisis mengenai kondisi sanitasi pembuangan sampah pada Objek Wisata Bukit Khayangan, diperoleh nilai 50 % (Lampiran A).

C. Pembahasan Penelitian

1. Kondisi Lingkungan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis mengenai kondisi lingkungan Objek Wisata Bukit Khayangan, diperoleh nilai 60 % (Lampiran A), dibandingkan dengan persyaratan skor minimal 65 % (Buku Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2018 tentang Sanitasi Transportasi, Pariwisata dan Matra). Sesuai dengan ketentuan hasil ukur

maka dapat disimpulkan bahwa kondisi lingkungan Objek Wisata Bukit Khayangan kurang bersih karena masih terdapatnya sampah berserakan disekitar lingkungan objek wisata. Selain itu, juga disebabkan oleh kebiasaan pengunjung yang datang tidak membuang sampah pada tempatnya. Saat hujan terus menerus kadang-kadang terdapat genangan air disekitaran objek wisata dikarenakan tidak adanya saluran untuk air hujan dan air limbah.

Dampak yang ditimbulkan dari kondisi lingkungan yang kurang bersih dan terdapat genangan air yaitu akan menjadi tempat perkembangbiakan vektor yang akan menularkan penyakit kepada masyarakat. Selain itu, dampak yang ditimbulkan dari air limbah yang tidak mengalir dengan lancar yaitu lingkungan dapat tercemar oleh bahan-bahan berbahaya yang terkandung didalam air limbah tersebut.

Sebaiknya pengelola Objek Wisata Bukit Khayangan menyediakan tenaga petugas kebersihan dan sebaiknya para pengunjung dan pedagang berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan objek wisata agar terwujudnya lingkungan wisata yang bersih, aman, nyaman, dan terbebas dari penyakit berbasis lingkungan. Selain itu, pengelola objek wisata sebaiknya berkoordinasi dengan Dinas Pariwisata Kota Sungai Penuh untuk membuat riol atau saluran pembuangan air supaya air hujan yang tergenang disekitar objek wisata dapat dialirkan ke riol tersebut sehingga air hujan

tidak tergenang lagi disekitaran objek wisata sehingga dapat mencegah terjadinya penularan penyakit berbasis lingkungan.

2. Kondisi Sanitasi Penyediaan Air Bersih

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai kondisi sanitasi penyediaan air bersih Objek Wisata Bukit Khayangan, diperoleh nilai 70 % (Lampiran A), dibandingkan dengan persyaratan skor minimal 60 % (Buku Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2018 tentang Sanitasi Transportasi, Pariwisata dan Matra). Sesuai dengan ketentuan hasil ukur dapat disimpulkan bahwa kondisi sanitasi penyediaan air bersih objek wisata bukit khayangan memenuhi syarat (MS). Hal ini menggambarkan bahwa kondisi sanitasi penyediaan air bersih Objek Wisata Bukit Khayangan tersedia dalam jumlah yang cukup karena sumber air bersih yang digunakan berasal dari mata air yaitu sungai jernih, air dialirkan dengan system perpipaan dan air bersih sudah memenuhi syarat fisik seperti airnya tidak berbau, tidak berasa, tidak berwarna dan tidak keruh atau jernih, namun tidak tersedianya kran umum di objek wisata (min 1 buah kran umum setiap radius 20 meter) atau di tempat yang sering dikunjungi oleh pengunjung.

Hasil penelitian Julian Asridinata (2011), mendapatkan bahwa kondisi sanitasi penyediaan air bersih objek wisata Taman Satwa Kandi sudah memenuhi syarat, dengan nilai 72%. Sedangkan hasil penelitian Jonson (2018), mendapatkan bahwa kondisi sanitasi penyediaan air bersih objek

wisata Pantai Arta Permai juga telah memenuhi syarat, dengan nilai 45,25 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa, dari beberapa hasil penelitian tampaknya kondisi sanitasi penyediaan air bersih objek wisata ada yang sudah memenuhi syarat dan ada yang tidak memenuhi syarat.

Dampak yang ditimbulkan apabila tidak tersedia kran umum dalam jumlah yang cukup yaitu pengunjung menjadi malas untuk mencuci tangan sehingga menyebabkan rendahnya personal hygiene pengunjung dan mengakibatkan terjadinya penyakit diare.

Sebaiknya pengelola Objek Wisata Bukit Khayangan menyediakan kran umum dalam jumlah yang cukup yang tersebar di beberapa tempat yang sering dikunjungi oleh pengunjung Objek Wisata Bukit Khayangan.

3. Kondisi Sanitasi WC Umum/ Toilet

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis mengenai kondisi sanitasi WC Umum/ Toilet pada Objek Wisata Bukit Khayangan, diperoleh nilai 50 % (Lampiran A), dibandingkan dengan persyaratan skor minimal 65 % (Buku Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2018 tentang Sanitasi Transportasi, Pariwisata dan Matra). Sesuai dengan ketentuan hasil ukur maka disimpulkan bahwa kondisi sanitasi WC Umum atau toilet pada objek wisata Bukit Khayangan Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Hal ini menggambarkan bahwa kondisi sanitasi WC Umum atau toilet kurang bersih dan terpelihara, lantai toilet yang kotor, ini disebabkan karena tidak ada petugas kebersihan di Objek Wisata Bukit Khayangan. Jumlah toilet

tersedia dalam jumlah yang cukup dan terpisah antara toilet laki-laki dan wanita dengan jumlah dua toilet untuk laki-laki dan dua buah toilet untuk perempuan yang tersebar di beberapa tempat di Objek Wisata Bukit Khayangan yang digunakan oleh pengunjung objek wisata.

Jumlah tersebut dapat dikatakan cukup karena rata-rata pengunjung di Objek Wisata Bukit Khayangan yaitu 150 orang perhari sedangkan persyaratan dari toilet umum laki-laki yaitu untuk 100 pengunjung laki-laki membutuhkan satu buah toilet jika dikalikan dengan jumlah toilet laki-laki yang ada berarti jumlah pengunjung yang masih tertampung dengan jumlah toilet laki-laki yang tersedia dua buah yaitu sebanyak 200 pengunjung laki-laki per orang perhari. Sedangkan untuk 80 pengunjung wanita membutuhkan satu buah toilet umum untuk wanita jika dikalikan dengan jumlah toilet wanita yang tersedia berarti jumlah pengunjung yang masih tertampung dengan jumlah toilet yang tersedia dua buah yaitu 160 pengunjung perempuan perhari perorang.

Hasil penelitian Rosidah Zahra (2017), juga mendapatkan bahwa kondisi sanitasi WC Umum atau toilet objek wisata Pasir Tiku memenuhi syarat, dengan nilai 80 %. Sedangkan hasil penelitian Diki Rahmat Putra (2017), mendapatkan bahwa kondisi sanitasi WC Umum atau objek wisata Pulau Pasumpahan tidak memenuhi syarat, dengan nilai 40 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa, dari beberapa hasil penelitian tampaknya kondisi

sanitasi WC Umum/ Toilet objek wisata ada yang sudah memenuhi syarat dan ada yang tidak memenuhi syarat.

Dampak yang ditimbulkan apabila WC Umum/ Toilet kurang terjaga kebersihannya dan kurang terpelihara yaitu akan menjadi tempat berkembangbiakan vektor (seperti nyamuk dan serangga lainnya).

Sebaiknya pengelola Objek Wisata Bukit Khayangan menyediakan petugas kebersihan yang bertugas untuk membersihkan WC Umum atau toilet dan memasang slogan tentang menjaga kebersihan toilet agar pengunjung berpartisipasi juga dalam menjaga kebersihan WC Umum/ Toilet. Dan sebaiknya pengelola melengkapi saluran penampungan air limbah (septictank) supaya tidak terjadi pencemaran air dan tanah oleh limbah yang dihasilkan.

4. Kondisi Sanitasi Pengelolaan Air Limbah

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis mengenai kondisi sanitasi pembuangan air limbah pada Objek Wisata Bukit Khayangan, diperoleh nilai 0 % (Lampiran A), dibandingkan dengan persyaratan skor minimal 65 % (Buku Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2018 tentang Sanitasi Transportasi, Pariwisata dan Matra). Sesuai dengan ketentuan hasil ukur maka dapat disimpulkan bahwa kondisi sanitasi pengelolaan air limbah pada Objek Wisata Bukit Khayangan tidak memenuhi syarat (TMS). Hal ini menggambarkan bahwa kondisi sanitasi pembuangan air limbah tidak dilakukan pengolahan sendiri atau pengolahan perkotaan karena

berdasarkan pengamatan peneliti mengenai air limbah yang berasal dari warung makanan dan minuman dibuang langsung ke lingkungan, dimana air limbah tersebut langsung saja dibuang ke belakang warung makanan dan minuman. Hal ini disebabkan karena tidak tersedianya saluran pembuangan air limbah yang tertutup, kedap air dan lancar.

Hasil penelitian Roni Hendriadi (2015), juga mendapatkan bahwa kondisi sanitasi pembuangan air limbah objek wisata Danau Kerinci tidak memenuhi syarat, dengan nilai 47,41 %. Sedangkan hasil penelitian Yoki Marsyehan (2020), juga mendapatkan bahwa kondisi sanitasi pembuangan air limbah objek wisata Pulau Pasumpahan juga tidak memenuhi syarat, dengan nilai 0 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari beberapa hasil penelitian tampaknya kondisi sanitasi pembuangan air limbah objek wisata masih tidak memenuhi syarat.

Dampak yang ditimbulkan apabila air limbah langsung dibuang ke lingkungan yaitu lingkungan akan tercemar oleh bahan-bahan berbahaya yang terkandung di dalam air limbah tersebut sehingga menyebabkan terjadinya kerusakan pada tanah, tanaman, dan akan menjadi tempat perkembangbiakan vektor karena air limbah yang di buang ke lingkungan tersebut akan menyebabkan timbulnya genangan air sehingga akan berdampak pada pencemaran nilai estetika dan akan menjadi tempat penularan penyakit yang akan menyerang pengunjung dan masyarakat yang berada disekitar Objek Wisata Bukit Khayangan.

Sebaiknya pengelola Objek Wisata Bukit Khayangan memberitahukan kepada pedagang yang berada disekitaran objek wisata untuk membuang saluran pembuangan air limbah yang tertutup dan kedap air agar air limbah yang dihasilkan oleh pedagang tersebut tidak menimbulkan bau dan tidak merusak lingkungan disekitar Objek Wisata Bukit Khayangan.

5. Kondisi Sanitasi Pembuangan Sampah

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis mengenai kondisi sanitasi pembuangan sampah pada Objek Wisata Bukit Khayangan, diperoleh nilai 50 % (Lampiran A), dibandingkan dengan persyarat skor minimal 65 % (Buku Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2018 tentang Sanitasi Transportasi, Pariwisata dan Matra). Sesuai dengan ketentuan hasil ukur maka disimpulkan bahwa kondisi sanitasi pembuangan sampah pada Objek Wisata Bukit Khayangan tidak memenuhi syarat (TMS). Hal ini menggambarkan bahwa tempat sampah pada objek wisata Bukit khayangan sudah tersedia dalam jumlah yang cukup (minimal satu buah tempat sampah dalam radius 20 m), tempat sampah mudah diisi dan dikosongkan, sebagian mudah berkarat dan sebagian lagi tidak mudah berkarat, kedap air, permukaan halus, rata, sebagian berpenutup dan sebagiannya lagi tidak berpenutup sehingga sampah berserakan disekitar lingkungan objek wisata Bukit Khayangan dan menjadi tempat perkembangbiakan vektor yang berperan sebagai penularan penyakit kepada manusia. Sebagian tempat sampah di Objek Wisata Bukit Khayangan sudah ada ada tempat sampah

organik dan anorganik tetapi dalam pelaksanaannya sampah tersebut tidak dipisahkan antara sampah organik dan anorganik sehingga semua sampah yang berada di dalam tempat sampah tersebut bercampur antara sampah organik dan anorganik.

Di objek wisata Bukit Khayangan tidak tersedia tempat pengumpulan sampah sementara (TPS) dan juga tidak dilakukan pengangkutan sampah ke TPA minimal tiga kali sehari. Sehingga sampah yang berada di dalam tempat sampah tersebut dikumpulkan dan kemudian dibakar.

Hasil penelitian Melia Silviana (2018), juga mendapatkan bahwa kondisi sanitasi pembuangan sampah objek wisata Danau Kerinci juga tidak memenuhi syarat, dengan nilai 60 %. Sedangkan hasil penelitian Monica Oktafiani (2020), juga mendapatkan bahwa kondisi sanitasi pembuangan sampah objek wisata Desa Terindah Pariangan juga tidak memenuhi syarat dengan nilai 40 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa, dari beberapa hasil penelitian tampaknya kondisi sanitasi pembuangan sampah objek wisata masih belum memenuhi syarat.

Dampak yang ditimbulkan apabila tidak menyediakan tempat sampah dengan kriteria kuat, tahan karat, kedap air, permukaan halus dan rata, serta berpenutup yaitu sampah akan berserakan disekitar lingkungan Objek Wisata Bukit Khayangan akan menjadi tempat perkembangbiakan vektor yang berperan sebagai penularan penyakit berbasis lingkungan yang berada disekitar lingkungan Objek Wisata Bukit Khayangan tersebut.

Dampak yang ditimbulkan apabila sampah tidak dipisahkan antara sampah organik dan anorganik yaitu akan mengalami kesulitan dalam melakukan pengolahan sampah tersebut. Selain itu, dampak yang ditimbulkan apabila sampah yang berada disekitar lingkungan Objek Wisata Bukit Khayangan langsung dibakar yaitu dapat menyebabkan terjadinya pencemaran.

Sebaiknya pengelola Objek Wisata Bukit Khayangan menyediakan semua tempat sampah dengan kriteria kuat, tahan karat, kedap air, permukaan halus dan rata, serta berpenutup sehingga mengurangi sampah yang berserakan disekitar lingkungan objek wisata Bukit Khayangan, dapat menyediakan tempat pengumpulan sampah sementara (TPS) agar sampah yang ada di lingkungan objek wisata Bukit Khayangan tidak menumpuk dan tidak dibakar, dan melakukan pengangkutan sampah dari TPA minimal tiga hari.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa kondisi sanitasi objek Wisata Bukit Khayangan tahun 2022 yaitu :

1. Kondisi lingkungan Objek Wisata Bukit Khayangan tidak memenuhi syarat dengan skor yang diperoleh yaitu 60 %.
2. Kondisi sanitasi penyediaan air bersih Objek Wisata Bukit Khayangan memenuhi syarat dengan skor yang diperoleh 70 %.
3. Kondisi WC Umum/ Toilet Objek Wisata Bukit Khayangan tidak memenuhi syarat dengan skor yang diperoleh yaitu 50 %.
4. Kondisi sanitasi pengelolaan air limbah Objek Wisata Bukit Khayangan tidak memenuhi syarat dengan skor yang diperoleh 0 %.
5. Kondisi sanitasi pembuangan sampah Objek Wisata Bukit Khayangan tidak memenuhi syarat dengan skor yang diperoleh 50 %.

B. Saran

1. Untuk pengelola Objek Wisata Bukit Khayangan, yaitu :
 - a. Sebaiknya pengelola Objek Wisata Bukit Khayangan memberikan masukan kepada Dinas Pariwisata Kota Sungai agar dapat menyediakan petugas kebersihan dan dapat menjaga kebersihan agar

jumlah pengunjung objek wisata Bukit Khayangan dapat meningkat dan memberikan kenyamanan bagi para pengunjung yang datang.

- b. Sebaiknya pengelola Objek Wisata Bukit Khayangan memberikan masukan kepada Dinas Pariwisata Kota Sungai agar dapat menyediakan kran umum dalam jumlah yang cukup agar para pengunjung yang datang bisa mencuci tangan sehingga dapat meningkatkan personal hygiene pengunjung dan mencegah terjadinya penyakit berbasis lingkungan seperti penyakit diare.
 - c. Sebaiknya pengelola Objek Wisata Bukit Khayangan memberi masukan kepada Dinas Pariwisata Kota Sungai agar dapat menyediakan saluran pembuangan air limbah.
 - d. Sebaiknya pengelola Objek Wisata Bukit Khayangan memberikan masukan kepada Dinas Pariwisata Kota Sungai agar dapat melengkapi tempat pembuangan sampah dengan kriteria kuat, tahan karat, kedap air, permukaan halus dan rata, serta berpenutup dan menyediakan TPS dan melakukan pengangkutan sampah ke TPA min 3 hari sekali.
2. Untuk Dinas Pariwisata Kota Sungai Penuh, yaitu sebaiknya lebih meningkatkan sarana dan prasarana di objek wisata Bukit Khayangan karena masih banyaknya fasilitas sarana dan prasarana yang belum terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan
2. Mundiatur, Daryanto. *Pengelolaan Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta; 2015
3. Chandra, Budiman. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : EGC ; 2006
4. Dr. Indasah, Ir. MK. *Kesehatan Lingkungan Sanitasi Kesehatan Lingkungan dan K3*. Yogyakarta; 2017
5. Melia, Silviana. *Gambaran Sanitasi Objek Wisata Danau Kerinci Tahun 2018*. [KTI]. Padang : Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang; 2018
6. Yoki, Marsyehan. *Gambaran Sanitasi Objek Wisata Pulau Pasumpahan Teluk Kabung Kota Padang 2020*. [KTI]. Padang : Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang ; 2020
7. Kepmenkes Republik Indonesia Nomor 288/Menkes/SK/III/2003 Tentang Pedoman Penyehatan Sarana dan Bangunan Umum
8. Purnama, S. G. (2018). *Dasar Kesehatan Lingkungan*. Denpasar. Fakultas Kedokteran Universitas Udayana
9. Sujarno MI, Muryani S. *Sanitasi Transpoortasi Pariwisata Dan Matra ; 2018*
10. Sang Gede Purnama (2018). *Hygiene dan Sanitasi Kawasan Wisata*. Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.
11. Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan
12. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menti Kesehatan Republik Indoneisa Nomor 32 Tahun 2017 Tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan Dan Persyaratan Kesehatan Air Untuk Keperluan Higiene Sanitasi, Kolam Renang, *Solus Per Aqua* dan Pemandian Umum.

13. I Ketut Bagiastra (2013). *Analisis Manajemen Toilet Umum Di Kawasan Wisata Lombok*. Akademi Pariwisata Mataram

LAMPIRAN A

**PENILAIAN PEMERIKSAAN KESEHATAN LINGKUNGAN
(INSPEKSI SANITASI) OBJEK WISATA BUKIT
KHAYANGAN 2022**

No	VARIABEL UPAYA	BOBOT	KOMPONEN YANG DINILAI	NILAI MAKS	NILAI OBSERVASI	SKOR
1	2	3	4	5		6
I	UMUM					
1	Lingkungan	8	<input type="checkbox"/> Bersih	4	2	16
			<input type="checkbox"/> Tidak terdapat genangan air	3	2	16
			<input type="checkbox"/> Air limbah mengalir dengan lancar	3	2	16
II	FASILITAS SANITASI					
1	Air bersih	16	<input type="checkbox"/> Tersedia dengan jumlah yang cukup	4	4	64
			<input type="checkbox"/> Memenuhi persyaratan fisik	3	3	48
			<input type="checkbox"/> Tersedia kran umum dalam jumlah yang cukup (min 1 buah kran untuk tiap radius 20m)	3	0	0
2	Toilet Umum	16	<input type="checkbox"/> Bersih dan terpelihara	3	1	16
			<input type="checkbox"/> Toilet dihubungkan dengan saluran air kotor kota atau septic tank	2	0	0

No	VARIABEL UPAYA	BOBOT	KOMPONEN YANG DINILAI	NILAI MAKS	NILAI OBSERVASI	SKOR
1	2	3	4	5		6
			<input type="checkbox"/> Jumlah toilet sbb : untuk setiap 80 pengunjung wanita 1 buah jamban. Untuk setiap 100 pengunjung pria 1 buah jamban	2	2	32
			<input type="checkbox"/> Toilet pria terpisah dengan toilet wanita	2		32
3	Pembuangan air limbah	16	<input type="checkbox"/> Dilakukan pengolahan sendiri atau pengolahan perkotaan	5	0	0
			<input type="checkbox"/> Disalurkan melalui saluran tertutup, kedap air dan lancar.	5	0	0
4	Pembuangan sampah	14	<input type="checkbox"/> Tersedia tempat sampah dengan jumlah yang cukup(min 1 buah tempat sampah untuk setiap radius 20 m)	3	2	28
			<input type="checkbox"/> Kuat, tahan karat, kedap air, permukaan halus dan	3	2	28

			rata, berpenutup.			
			<input type="checkbox"/> Tersedia TPS ya ng memenuhi syarat	2	0	0
			<input type="checkbox"/> Pengangkutan sampah dari TPA min 3 hari sekali	2	0	0
	JUMLAH			684		296

Variabel yang diperiksa x 100 % = 296 x 100 % = 43 %

Jumlah skor keseluruhan 684

LAMPIRAN B







POLITEKNIK KEMENTERIAN KESEHATAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
Jl. Simpang Pondok Kopi Siteba Nanggalo - Padang

LEMBARAN

KONSULTASI TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Dina Tri Utami
NIM : 191110009
Nama Pembimbing II : Mukhlis, M.T
Program Studi : D3 Sanitasi
Judul Tugas Akhir : Studi Deskriptif Tentang Kondisi Sanitasi Objek
Wisata Bukit Khayangan Kota Sungai Penuh Tahun
2022

No	Hari/Tanggal	Topik/Materi Konsultasi	Hasil Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Selasa, 10/05/2022	BAB I <u>U</u>	Konsultasi pembahasan dan tulisan BAB I <u>U</u>	
2.	Rabu, 11/05/2022	BAB I <u>U</u>	Penulisan BAB I <u>U</u>	
3.	Kamis, 12/05/2022	BAB I <u>U</u>	Penulisan BAB I <u>U</u>	
4.	Jumat, 13/05/2022	Abstrak	Penulisan abstrak	
5.	Selasa, 17/05/2022	BAB V <u>U</u>	Penulisan BAB V <u>U</u>	
6.	Rabu, 18/05/2022	BAB V <u>U</u>	Penulisan BAB V <u>U</u>	
7.	Kamis, 19/05/2022	Judul lampiran	Penulisan bagian judul lampiran	
8.	Jumat, 20/05/2022	ACC	Free.	

Padang/...../2021

Ka Prodi D3 Sanitasi

Aldil Onasis, SKM, M.Kes

NIP: 19721106 199503 1 001



POLITEKNIK KEMENTERIAN KESEHATAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
Jl. Simpang Pondok Kopi Siteba Nanggalo - Padang

LEMBARAN

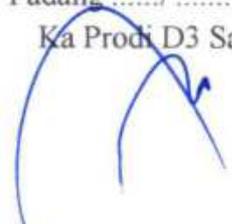
KONSULTASI TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Dina Tri Utami
NIM : 191110009
Nama Pembimbing I : Erdi Nur, SKM. M.Kes
Program Studi : D3 Sanitasi
Judul Tugas Akhir : Studi Deskriptif Tentang Kondisi Sanitasi Objek
Wisata Bukit Khayangan Kota Sungai Penuh Tahun
2022

No	Hari/Tanggal	Topik/Materi Konsultasi	Hasil Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Senin, 18/04/2022	Konsultasi BAB IV	Perbaiki hasil	3/erdi,
2.	Selasa, 19/04/2022	Konsultasi BAB IV	Perbaiki hasil	3/erdi,
3.	Jumat, 22/04/2022	Konsultasi BAB IV dan V	Perbaiki hasil dan pembahasan	3/erdi,
4.	Senin, 25/04/2022	Konsultasi BAB IV dan V	Perbaiki hasil dan pembahasan	3/erdi,
5.	Selasa, 26/04/2022	Konsultasi BAB V	Perbaiki pembahasan	3/erdi,
6.	Senin, 09/05/2022	Konsultasi BAB V	Perbaiki, perbaiki sari, kesimpulan dan sari	3/erdi,
7.	Kamis, 12/05/2022	Konsultasi BAB V & abstrak	Perbaiki, sari, dan abstrak	3/erdi,
8.	Selasa, 17/05/2022	Acc	Acc	3/erdi,

Padang/...../2021

Ka Prodi D3 Sanitasi


Aldi Onasis, SKM, M.Kes
NIP: 19721106 199503 1 001